



Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Penyandang Disabilitas SLBN 1 Denpasar

Putu Putri Prawitasari ^{1*}, Anak Agung Ayu Intan Puspadewi ², Ni Ketut Ari Kesuma Dewi³

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

² Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

³ Program Studi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

*Correspondent Email: putriprawitasari@undiknas.ac.id

Article History:

Received: 20-02-2023; Received in Revised: 22-06-2023; Accepted: 26-06-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1812>

Abstrak

Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kehidupan penyandang disabilitas dan keluarganya dengan meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan di antara mereka. Ketidaksetaraan serta adanya stigma negative bagi penyandang disabilitas, khususnya siswa SLBN 1 Denpasar, menggerakkan kami untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dengan memberikan beberapa penyuluhan dan pelatihan menabung sejak dini serta investasi. Metode yang digunakan melalui penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa-siswi SLBN 1 Denpasar. Penyuluhan dilakukan secara offline bertempat di SLBN 1 Denpasar dengan 60 peserta. Hasil dari pelatihan dan post test yang diberikan, sebanyak 95 persen para peserta dapat menjelaskan dan paham pentingnya pengelolaan uang sejak dini dan mulai sadar akan pentingnya investasi. Hal ini dapat diimplikasikan bahwa mitra mendapatkan signifikansi pemahaman dari materi yang disampaikan pemateri dalam penyuluhan pengelolaan keuangan. Sehingga terdapat transfer pengetahuan dan komparasi efisiensi dari sebelum adanya penyuluhan pengelolaan keuangan bagi disabilitas dan pasca penyuluhan pengelolaan keuangan kepada mitra.

Kata Kunci: Penyandang disabilitas, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Investasi.

Abstract

This counseling is expected to improve mental disorders of persons with disabilities and their families by increasing awareness and financial literacy among them. Inequality and the existence of a negative stigma for people with disabilities, especially students of SLBN 1 Denpasar, moved us to bridge their interest in education by providing some counseling and training on saving from an early age and investing. The method used is through counseling which aims to increase understanding and awareness of SLBN 1 Denpasar students. Counseling was held offline at SLBN 1 Denpasar with 60 participants. As a result of the training and post-test provided, as many as 95 percent of the participants were able to explain and understand the importance of money management from an early age and

began to be aware of the importance of investing. This can be implied that partners get the significance of understanding from the material presented by the speaker in financial management counseling. So that there is a transfer of knowledge and efficiency efficiency from before there was financial management counseling for problems and after financial management counseling to partners

Keywords: Persons with disabilities, Financial Literacy, Financial Management, Investment

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Hak Penyandang Disabilitas mendefinisikan “penyandang disabilitas” sebagai orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang menghalangi mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Undang-undang tahun 2011 tersebut mengkodifikasikan hak-hak disabilitas, Pembatasan ini dapat menghambat kontribusi mereka terhadap komunitas yang menghargai hak. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan, “Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam waktu yang lama dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lain berdasarkan kesetaraan.” Definisi ini berlaku untuk orang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam jangka waktu yang lama.

Anak-anak yang mengalami keunikan pada jenis dan karakteristiknya yang berbeda pada anak seusianya dinamakan dengan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dengan membandingkan perbedaan antara interindividual dan intradividualnya. (Husna et al., 2019). Keterbatasan fisik bukanlah halangan bagi siswa di SLBN 1 Denpasar terlihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka. Tidak hanya pendidikan karakter yang mereka perlu dapatkan, akan tetapi pentingnya pendidikan finansial juga tidak kalah penting. Penyuluhan yang kami laksanakan bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan kepada penyandang disabilitas di Wilayah Denpasar. Dikutip dari Siaran Pers Nomor: B-476/SETMEN/HM.02.04/09/2022 penyandang disabilitas, khususnya perempuan, harus didorong untuk menjadi lebih melek finansial, layanan keuangan harus dibuat lebih mudah diakses, dan penyandang disabilitas, terutama yang berpenghasilan rendah, harus didorong untuk menjadi lebih melek finansial. Diharapkan inisiatif ini akan meningkatkan kehidupan para penyandang disabilitas dan keluarganya (Kemenpppa.co.id, 2022). Peran orang tua dan orang sekitar sangatlah mendukung. (Dewi et.al, 2020). Masa kanak kanak sebagai *golden age* membutuhkan orang tua sebagai pendamping penyandang disabilitas. (Terayanti, 2020). Disamping itu, teknologi dan internet sangat menunjang pengetahuan keuangan disabilitas. (Handarini et al., 2018). Penyandang Tuna Netra memiliki interaksi dan komunikasi secara mandiri. (Kurniasari, 2015).

Tirta et al., (2013) menyatakan bahwa anak tunanetra untuk menggantikan peran dari indera penglihatan mereka menggunakan indera mereka yang tersisa yaitu memaksimalkan indera perabaan dan indera pendengaran. Kelompok disabilitas kurang memiliki kompetensi di tempat kerja untuk sebagian besar dari mereka yang berada di lingkungan terdekat mereka. Namun, kelompok difabel tidak boleh patah semangat jika ingin terus menjalani kehidupannya. Sehubungan dengan era globalisasi, kami ingin mengingatkan adik-adik dari SLBN 1 Denpasar agar memiliki tekad, pengetahuan tentang literasi keuangan, dan pengajaran sejak dini tentang menabung dan berinvestasi.

Edukasi Keuangan oleh OJK yang disampaikan Kusumaningtuti S. Soetiono bahwa OJK akan terus memberikan edukasi keuangan secara luas kepada masyarakat umum dan mereka yang berkebutuhan khusus guna mendorong rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan upaya Dewan Komisioner OJK untuk mendorong kesadaran dan keamanan konsumen. (Ojk.co.id, 2016)

Penyandang disabilitas di Indonesia menghadapi tantangan ekonomi serupa. Secara ekonomi, situasi mereka semakin memburuk karena menghadapi diskriminasi, stigma, dan kurangnya keterlibatan pemerintah serta perlindungan sosial yang tidak memadai dan akses yang terbatas ke fasilitas publik di bidang pendidikan dan ekonomi, khususnya perbankan dan jasa keuangan. Selain itu, jumlah tantangan yang dihadapi perempuan penyandang disabilitas dua kali lebih tinggi dari yang dihadapi laki-laki penyandang disabilitas. (Kemham.co.id, 2016)

Masalah terpisah menyangkut literasi keuangan bagi penyandang disabilitas. PSLD menemukan bahwa hanya 6% penyandang disabilitas yang menyimpan catatan transaksi keuangan mereka secara akurat dan bahwa 94% penyandang disabilitas tidak pernah menyimpan catatan keuangan harian mereka dengan benar. Sebagai akibat langsung dari hal ini, baik pengaturan keuangan mereka untuk penyandang disabilitas maupun perencanaan mereka tidak mendapat pertimbangan yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh *Center for Disability Studies and Services* menunjukkan bahwa hanya 48,98% penyandang disabilitas yang memiliki tabungan, sementara 50% penyandang disabilitas tidak memilikinya. 70,45% penabung tidak pernah menyalurkan uang dalam jenis layanan keuangan apa pun, sementara 29,55% penabung lainnya mengatakan pernah. Jelas, kondisi ini memprihatinkan. (Kemham.co.id, 2016)

Pada edukasi konsumen yang dilaksanakan OJK pada tahun 2016 oleh Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK Kusumaningtuti S. Soetiono program edukasi keuangan akan dilaksanakan secara gencar dan komprehensif. Hal tersebut dikarenakan OJK ingin meningkatkan pemahaman literasi keuangan. Penyebarluasan informasi kepada pihak yang membutuhkan serta menyediakan jasa keuangan untuk mengembangkan dan memasarkan layanan dan produk khusus bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus dilakukan sebagai upaya oleh OJK. (Ojk.co.id, 2016)

Akses disabilitas ke data, layanan kesehatan, transportasi, infrastruktur, dan ketenagakerjaan telah terkena dampak pandemi COVID-19. Sinergi tercipta pada forum G20 di Bali yang membantu peningkatan akses informasi dan komunikasi, khususnya bagi penyandang disabilitas. Para pemimpin KTT G20 di Bali menyepakati sebuah deklarasi, dimana mereka berjanji untuk lebih memperhatikan hak-hak penyandang disabilitas. Termasuk memperkuat ketahanan sektor ketenagakerjaan yang inklusif dengan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia. Akibatnya, penyandang disabilitas di zaman sekarang ini perlu memberikan perhatian yang lebih saksama.

Orang-orang yang memiliki disabilitas kadang-kadang dituntut untuk menghadapi hambatan yang signifikan dari stigma sosial. Seseorang atau kelompok dapat mengalami kehilangan kualitas identitas sosialnya dan rasa harga dirinya jika mereka memiliki stigma, yang merupakan karakteristik fisik dan sosial yang negatif (Sinulingga, 2012). Ketika seorang anak mengembangkan kebiasaan menabung sejak usia muda, kemungkinan besar mereka juga akan mengembangkan kebiasaan mengelola dan merencanakan keuangannya saat dewasa. Perlunya sikap “*normalism*” bagi penyandang disabilitas, khususnya siswa SLBN 1 Denpasar, menggerakkan kami untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dengan memberikan beberapa penyuluhan dan pelatihan menabung sejak dini serta investasi. Dengan adanya penyuluhan menabung sejak dini diharapkan anak-anak dengan mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam mengelola uang.

Bidang investasi pasar modal mulai lebih mudah diakses oleh masyarakat yang memiliki berbagai jenis disabilitas. Partisipasi investor pasar modal ini makin meluas dibuktikan dengan turut berpartisipasi nya orang tunanetra atau yang memiliki penglihatan rendah sebagai investor di pasar saham. Di era digital saat ini, tunanetra mengalami kemajuan dalam aksesibilitas digital yang dapat dibaca oleh pembaca layer. Kutipan dari Tempo.co.id menyebutkan bahwa ada tunanetra yang berinvestasi di pasar saham salah satu nya Oki Kurnia. Pada penyampaiannya, Oki Kurnia seorang investor pasar saham dalam kondisi buta, mengatakan jumlah yang diinvestasikan tidak perlu besar untuk tumbuh dari beberapa waktu. Pengalaman berharga Oki Kurnia yang dihubungi Tempo pada Minggu, 6 September 2020 berpendapat proses jual beli saham, reksa dana, atau produk investasi lainnya bisa diakses karena banyak aplikasi pendukung investasi yang kompatibel dengan screen reader. Sehingga tunanetra saat ini dimudahkan dengan kemajuan digital. Bahkan saat ini investor bisa dibantu oleh perusahaan sekuritas apabila ingin menanamkan saham melalui telepon. (Tempo.co.id., 2020). Penyandang disabilitas dapat memaksimalkan akses jarak jauh dengan teknologi jarak jauh. (Al Ulil Amri, 2020).

Hal itu disampaikan menanggapi kemungkinan proses jual beli saham, reksa dana, atau produk investasi lainnya. (Tempo.co, 2020). Menurut Haidar (2012), stigma yang diasosiasikan dengan disabilitas disebabkan oleh kombinasi antara kurangnya pengetahuan masyarakat tentang disabilitas dan pemahaman yang

kuat di masyarakat mengenai pemikiran tradisional yang cenderung mengasosiasikan disabilitas dengan hal-hal negatif. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang disabilitas berkontribusi pada kuatnya pemahaman yang ada di masyarakat mengenai pemikiran tradisional. Para penyandang disabilitas perlu kemandirian dan rasa tidak putus asa. (Keumala, 2016). Selain itu, perlunya “*support social*” sebagai nasihat dan bantuan nyata sangatlah berpengaruh pada perilaku penerima. (Luthfiana, 2012).

Kegiatan ini merupakan program yang digagas oleh 3 orang dosen Universitas Pendidikan Nasional dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan *financial literacy* bagi penyandang disabilitas, edukasi pentingnya menabung, dan pemahaman mengenai investasi. Kegiatan seperti ini perlu diperluas di sejumlah kota agar lebih banyak penyandang disabilitas yang bisa melek finansial.

2. Metode

Pendidikan masyarakat melalui penyuluhan merupakan pendekatan yang dilakukan, dengan tujuan untuk membina peningkatan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah tersebut. Lokasi penelitian dilakukan di SLBN 1 Denpasar dengan jumlah peserta 60 orang dengan durasi kegiatan 3 jam. Pelaksanaan pelatihan dibagi menjadi 3 sesi, sesi pertama yaitu pemaparan materi mengenai pengenalan bagaimana cara mengelola keuangan dan pemaparan jenis-jenis investasi yang didahului dengan pre-test secara oral. Sesi kedua, penyampaian materi mengenai bagaimana langkah-langkah dalam mengelola keuangan dan investasi yang dapat dilakukan sejak dini selanjutnya diakhiri dengan sesi 3 yaitu tanya jawab dan post test. Sebelum penyampaian materi pertama, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara untuk mengetahui sejauh mana para peserta paham terkait literasi keuangan dan telah mengenal investasi serta bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan bagi para disabilitas.



Gambar 1
Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sesi pertama penyuluh memberikan materi mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan sejak dini oleh penyandang disabilitas serta jenis-jenis investasi bagi pemula. Pada sesi ini penyuluh memberikan materi secara oral karena mayoritas peserta adalah dari Perhimpunan Tuna Netra. Pretest dilakukan melalui wawancara kepada peserta mengenai pemahaman mereka mengenai literasi keuangan dan bagaimana mereka mengelola keuangan. Sesi kedua, penyuluh menyampaikan materi mengenai bagaimana langkah-langkah yang dapat ditempuh apabila peserta tertarik dalam berinvestasi. Dalam proses ini penyuluh mendampingi dan mendengarkan keluhan kesah penyandang disabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sesi terakhir yakni sesi ketiga, penyuluh melaksanakan tanya jawab Kembali sebagai post test setelah memberikan gambaran bagaimana cara mengelola keuangan dan berinvestasi. Sesi ketiga dilaksanakan guna mengetahui apakah setelah mengikuti penyuluhan yang dilakukan, pemahaman peserta mengalami kenaikan seputar bagaimana mengelola keuangan serta berinvestasi sejak dini.

2. Hasil dan Pembahasan

Porsi offline layanan ini dijadwalkan berlangsung pada 9 Desember 2022 di SLBN 1 Denpasar yang dapat ditemukan di Jl. Sersan Mayor Gede No.11, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 3 Narasumber yaitu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dosen Ilmu

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Hukum dan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pendidikan Nasional dan mahasiswa. Adapun jadwal kegiatan dimulai pukul 07.00 persiapan panitia, yang sebelumnya diawali dengan *prepare* dan *briefing* panitia. Registrasi awal peserta dilakukan pukul 07.30 diikuti dengan laporan Ketua Panitia, Sambutan oleh Kepala Sekolah SLBN 1 Denpasar (Drs. I Ketut Sumartawan, M.Phil., SNE), Ketua Pertuni Provinsi Bali (I Gede Winaya) dan Founder Bumi Setara (Vivi Widyartini) dilanjutkan dengan penyuluhan dan edukasi dari Dosen Universitas Pendidikan Nasional. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang peserta SLBN 1 Denpasar.



Gambar 2

Pembukaan penyuluhan oleh Ketua Panitia

Pada pelaksanaannya, penyuluhan dibagi ke dalam 3 sesi yaitu sesi pertama yaitu pemaparan materi mengenai pengenalan bagaimana cara mengelola keuangan dan pemaparan jenis-jenis investasi yang didahului dengan pre-test secara oral. Sesi kedua, penyampaian materi mengenai bagaimana langkah-langkah dalam mengelola keuangan dan investasi yang dapat dilakukan sejak dini, berikut akan dijelaskan pelaksanaan pada masing-masing kegiatan.



Gambar 3

Bimbingan dan Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Investasi Sejak Dini untuk Disabilitas

Pemateri pertama memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan berinvestasi. Menurut Gadinasyin (2014), perilaku menabung

merupakan sikap positif yang menyimpan makna luar biasa melalui pengendalian diri dan kejujuran. Dalam konteks psikologi, menabung, seperti yang didefinisikan oleh Warneryd dalam Thung et al. (2012), didefinisikan sebagai tindakan menyimpan uang untuk digunakan nanti. Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkan minat menabung sejak dini dan melek investasi pada penyandang disabilitas SLBN 1 Denpasar. Dengan memanfaatkan ilmu ekonomi khususnya literasi keuangan, panitia dosen dan mahasiswa memberikan edukasi mengenai peningkatan keterampilan kepada penyandang disabilitas dimana dalam kesempatan ini didominasi oleh peserta tuna Netra, bagaimana stigma negative untuk penyandang disabilitas harus kita hilangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk meningkatkan taraf perekonomian nantinya. Penyandang disabilitas seringkali mendapatkan tindakan diskriminatif. Hal tersebut menyebabkan pentingnya perhatian khusus terhadap anak-anak disabilitas mengenai hak-hak mereka. Strategi meningkatkan pemahaman dan perilaku menabung sejak dini pada siswa di SLBN 1 Denpasar diharapkan meningkatkan perekonomian dengan melakukan investasi.

Sesi kedua dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai bagaimana langkah-langkah dalam mengelola keuangan dan investasi yang dapat dilakukan sejak dini. Sesi kedua pun berakhir, kemudian sesi ketiga yang merupakan sesi tanya jawab berlangsung langsung setelahnya. Selama sesi tanya jawab ini, para hadirin diberi kesempatan untuk berbicara empat mata dengan panelis tentang tantangan dan kesulitan yang terkait dengan administrasi keuangan bagi penyandang disabilitas. Post-tes lisan diberikan setelah partisipasi peserta dalam kegiatan konseling untuk tujuan menentukan apakah mereka telah meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi apakah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pre Test menunjukkan pemahaman siswa SLBN 1 Denpasar mengenai literasi keuangan 63,17%. Post test menunjukkan bahwa 98% peserta memahami materi tim pengabdian masyarakat dan 100% berencana untuk memperbaiki manajemen keuangan dan berinvestasi. Hasil Pre Test dan Post Test Literasi Keuangan digambarkan pada tabel :

Tabel 1
Hasil Pre Test dan Post Test Literasi Keuangan siswa disabilitas di SLBN 1 Denpasar

No	Bahasan	Pre Test	Post Test
1.	Pemahaman mengenai pentingnya menabung dan investasi	40	60
2.	Perbedaan menabung dan investasi	42	60
3.	Tahapan tunanetra menabung dan berinvestasi	40	58

4.	Aplikasi yang digunakan dalam menabung dan berinvestasi	35	58
5.	Pihak yang dapat membantu tunanetra berinvestasi	30	60

Para siswa disabilitas di SLBN 1 Denpasar lebih mengetahui tentang pengelolaan keuangan berkat pelaksanaan kegiatan penyuluhan literasi keuangan. Ketertarikan para siswa dapat terlihat di akhir kegiatan untuk berinvestasi atau menabung, semuanya dapat dimulai segera, dan tidak ada kata terlambat untuk mencoba. Mari kita bantu penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak-hak mereka.

3. Kesimpulan

Disabilitas merupakan kekurangan fisik dari seseorang yang seharusnya tidak dijadikan stigma negatif. Edukasi pentingnya menabung, dan pemahaman mengenai investasi pada penyandang disabilitas merupakan salah satu langkah dalam menanamkan rasa percaya diri dan menambah pengetahuan melalui pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan literasi keuangan. Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, ketika sumber daya tidak menjadi masalah, pelatihan dan pendidikan serupa harus lebih sering dilakukan.

4. Daftar Pustaka

- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14.
- Daulay, Haidar. (2012). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Kencana prenada media group.
- Dewi, N. P., Fadilah, N., & Rahma, S. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Inklusi Dan. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 1–10.
- Gadinasyin, V. P. (2014). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)*. Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haidar. (2012). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Kencana prenada media group.

Handarini, Ika, O., & Wulandari Siti Sri. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643.

<https://difabel.tempo.co/read/1390758/tips-buat-penyandang-disabilitas-netra-berinvestasi-di-pasar-modal> (diakses 11 Desember 2022)

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Edukasi-Disabilitas.aspx> (diakses 11 Desember 2022)

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4144/tingkatkan-akses-keuangan-dan-digital-bagi-perempuan-kemenpppa-bersama-women-s-world-banking-luncurkan-koalisi-inklusi-keuangan-digital-perempuan> (diakses 12 Desember 2022)

<https://www.kemhan.go.id/pusrehab/2016/11/24/artikel-kebijakan-penyandang-disabilitas.html> (diakses 12 desember 2022)

Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I.*, 6(2), 207–228.

Keumala, C. R.N (2016). Pengaruh Konsep Desain Universal Terhadap Tingkat Kemandirian Disabilitas : Studi Kasus Masjid UIN Su- nan Kalijaga dan Masjid Kampus Univer sitas Gadjah Mada. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, III, 19-39.

Kurniasari, E. (2015). Teknik Upper Hand , Lower Hand , dan Trailing Terhadap Kemampuan Mobilitas Anak Tunanetra Di Slb A. *Jurnal Pendidilkan Khusus*, 1–7.

Luthfiana, Y; W. Lestari. (2012). Orang Kolok dan Orang Inget: Studi Kasus tentang Inklusi Sosial Disabilitas Ketulian dan Penanga- nan Kesehatan Indera di Desa Bengkala Buleleng, Bali. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol 15(4)

Sabri, M. F & MacDonald, M. (2010). Savings behaviour and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross Cultural Communication*, volume 6 no 3.

Sinulingga, I. N. (2015). Keindahan dalam Disabilitas: Sebuah Konstruksi Teologi Dis-abilitas Intelektual. *Indonesian Journal of Theology*, 35-60.

Terayanti, Y. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan. *Jurnal Pendidikan Inklusi*.

Tirta, Susanto, & Atika. (2013) .Pengembangan alat peraga Matematika Berbasis Audio pada Pokok Bahasan Keliling dan Luas Segitiga untuk Siswa Tunanetra SLB TPA Jember. Universitas Jember: Kadikma, 4(1): 103- 114.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat

Undang – Undang No.8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011107, Tamabahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251)